



**Transformasi Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar 8 dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SMP Negeri 2 Pucuk**

Suyitno<sup>1</sup>, Rizqy Hidayatullah<sup>2</sup>, Fina Ferlinda<sup>3</sup>, Firli Afifa<sup>4</sup>, Defitri Karunia Agustin<sup>5</sup>, Nihayatul Lailiatusy Saidatun Nisa<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>2,3</sup>

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia<sup>4</sup>

ITB Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia<sup>5</sup>

Universitas Islam Lamongan, Indonesia<sup>6</sup>

E-mail : [yitnomasdar@gmail.com](mailto:yitnomasdar@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizqyhidayatullah8@gmail.com](mailto:rizqyhidayatullah8@gmail.com)<sup>2</sup>, [finafferlinda@gmail.com](mailto:finafferlinda@gmail.com)<sup>3</sup>, [firliafifa32@gmail.com](mailto:firliafifa32@gmail.com)<sup>4</sup>, [defitrika6@gmail.com](mailto:defitrika6@gmail.com)<sup>5</sup>, [wipiwipi1932@gmail.com](mailto:wipiwipi1932@gmail.com)<sup>6</sup>

---

**Abstrak**

Program Kampus Mengajar 8 di SMP Negeri 2 Pucuk bertujuan meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi melalui kolaborasi kreatif antara mahasiswa, guru, dan siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan observasi selama empat bulan. Program ini mencakup berbagai inisiatif, seperti PL 15 (Pembiasaan Literasi 15 Menit), revitalisasi perpustakaan, bedah soal AKM, pelatihan digital, hingga Festival Literasi Numerasi. Hasil menunjukkan peningkatan cukup signifikan pada kemampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi, didukung oleh penggunaan teknologi pembelajaran yang interaktif. Selain itu, keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama, turut berkembang. Program ini juga memperkuat profesionalisme guru melalui pelatihan adaptasi teknologi. Program Kampus Mengajar 8 ini telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang mendukung literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Kolaborasi yang terintegrasi dalam program ini menjadi model efektif untuk diterapkan di sekolah lain, sekaligus mendorong penguatan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan dalam pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar 8; Literasi; Numerasi; Adaptasi teknologi.

**Abstract**

*Kampus Mengajar 8 program at SMP Negeri 2 Pucuk aims to improve literacy, numeracy, and technological adaptation through creative collaboration between students, teachers, and students. The study used a qualitative method with four months of observation. The program included various initiatives, such as PL 15 (15 Minute Literacy Habituation), library revitalization, AKM question review, digital training, and Numeracy Literacy Festival. Results showed significant improvements in students' literacy and numeracy skills, supported by the use of interactive learning technology. In addition, students' social skills, such as communication and cooperation, also developed. The program also strengthened teachers' professionalism through technology adaptation training. Kampus Mengajar 8 has successfully improved the quality of education through activities that support literacy, numeracy and technology adaptation. The integrated collaboration in this program is an effective model to be applied in other schools, while encouraging character strengthening through disciplinary values in education in Indonesia.*

**Keywords:** *Kampus Mengajar 8; Literacy; Numeracy; Technological adaptation.*

Copyright (c) 2025 Suyitno, Rizqy Hidayatullah, Fina Ferlinda, Firli Afifa, Defitri Karunia Agustin, Nihayatul Lailiatusy Saidatun Nisa

---

✉ Corresponding author

Address : Sedayulawas Brondong Lamongan

Email : [yitnomasdar@gmail.com](mailto:yitnomasdar@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1100>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan berbagai program inovatif guna mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan. Salah satu program unggulan yang diperkenalkan adalah Kampus Mengajar, yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM bertujuan mendorong perguruan tinggi menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis (*hard skill*) maupun nonteknis (*soft skill*) melalui pembelajaran di luar kampus selama satu semester (Kemendikbudristek, 2024).

Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan cendekiawan di seluruh Indonesia untuk mengembangkan keterampilan sesuai kemampuan dan kemampuannya (Nufus et al, 2023). Kampus Merdeka ini menjadi program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menciptakan referensi baru dalam pendidikan yaitu dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu bagian dari kebijakan MBKM ini yaitu program Kampus Mengajar (Suyitno et al, 2024).

Kampus Mengajar adalah salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Mengajar termasuk dari beberapa program Merdeka belajar-Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat belajar menuntut ilmu dan berkembang melalui cara ikut serta dalam bentuk membantu pembelajaran di sekolah, khususnya

yang diutamakan untuk tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Safaringga et al, 2022).

Menurut Adellia dan Himawati (2021), pelaksanaan program Kampus Mengajar tidak hanya bertujuan untuk menerapkan *silent education* di sekolah, tetapi juga membantu guru menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan mengembangkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka. Program Kampus Mengajar ini merupakan salah satu wujud nyata dari semangat mahasiswa dalam berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang lebih positif pada bidang pendidikan. Mahasiswa berkontribusi dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus secara langsung.

Melihat fakta di lapangan, bahwasanya tingkat literasi di Indonesia masih sangatlah rendah. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan pada data dari PISA 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi (Firmansyah et al, 2023). Sedangkan pada hasil PISA (Programme for International Student Assessment) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia menempati urutan ke-6 dari bawah dengan skor rata-rata 371. Sementara itu, kemampuan matematika berada di urutan ke-7 dari bawah dengan skor 379, turun dari peringkat sebelumnya di tahun 2015 (Sari & Setiawan, 2023). Kemudian pada Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA (Hewi & Shaleh, 2020). Program Kampus Mengajar Angkatan 8 diharapkan mampu berperan dalam mengatasi rendahnya literasi dan kemampuan

matematika siswa, sesuai dengan hasil PISA tahun 2018 dan 2022. Meskipun hasil PISA 2022 menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi, skor rata-rata literasi, matematika dan sains masih berada jauh dari rata-rata global. Hal tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan Indonesia.

Meskipun hasil PISA 2022 menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi, skor rata-rata literasi, matematika dan sains masih berada jauh dari rata-rata global. Hal tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan Indonesia, khususnya untuk mempersempit kesenjangan dengan standar internasional. Hal tersebut mencerminkan bahwa upaya peningkatan sistem pendidikan Indonesia tidak hanya perlu dilanjutkan, tetapi juga perlu perbaikan yang lebih progresif terutama pada aspek pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yang terfokus pada pembelajaran yang berbasis kompetensi dan peningkatan keterampilan guru. Program Kampus Mengajar dapat menjadi salah satu solusi yang strategis untuk memberikan dukungan secara langsung di sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pendidik yang kompeten dan budaya literasi dan numerasi yang rendah.

Pemerintah memperkenalkan kebijakan Kampus Merdeka dalam rangka mencapai transformasi pendidikan yang inklusif dan relevan. Dalam program Kampus Merdeka Belajar, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengikuti beberapa kegiatan, salah satunya adalah program Kampus Mengajar (Widiyono et al., 2021). Fokus utama lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat yang tak terelakkan adalah pada pengembangan keterampilan ini. Seiring dengan perkembangan teknologi yang terus menerus dan tuntutan global yang kompleks,

keberhasilan siswa dalam literasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi merupakan suatu kepercayaan yang tidak dapat disangkal. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan literasi di Indonesia pada abad kedua puluh satu, masyarakat dan lembaga pendidikan di Indonesia harus mampu menjelaskan setiap aspek keterampilan dasar dalam literasi, dengan literasi numerasi menjadi salah satu operasionalnya yang terpenting (Rachman et al., 2021). Selain itu, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) mendorong guru dan siswa untuk membantu meningkatkan literasi dan numerasi, meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi, dan membantu manajemen di sekolah-sekolah Indonesia di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) (Syafii, 2018).

Program Kampus Mengajar menjadi salah satu solusi yang strategis untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapi saat ini, terutama pada siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Angkatan 8 diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan, untuk meningkatkan budaya literasi dan numerasi pada sekolah penugasan yang sudah ditentukan. Mahasiswa diharapkan mampu membuat program-program yang mampu mendorong budaya literasi dan numerasi siswa. Keberhasilan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 mampu memperbaiki sistem pendidikan Indonesia yang lebih luas (Kurniati et al, 2024).

Tujuan dari Program Kampus Mengajar 8 di SMP Negeri 2 Pucuk ini adalah untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi melalui kolaborasi kreatif antara siswa dan guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung,

menulis, dan membaca. Mahasiswa berperan aktif dalam membuat metode pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa dan guru diperkenalkan dan diberikan praktik untuk mengintegrasikan alat digital yang relevan ke dalam kegiatan belajar. Aplikasi latihan soal dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah dua contohnya. Dalam program ini mahasiswa bekerja sama dengan guru untuk membuat dan menerapkan pendekatan pembelajaran baru.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi yang berlangsung selama 4 bulan sejak Agustus hingga Desember 2024. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Pucuk, yang berlokasi di Desa Kesambi, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Program Kampus mengajar 8 ini terdiri atas beberapa tahap penting. Tahap pertama yaitu proses seleksi yang dilakukan secara ketat untuk memilih mahasiswa terbaik dengan semangat dan komitmen untuk mengabdikan di bidang pendidikan. Seleksi ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendaftaran, seleksi administratif, seleksi substansi, serta tahap pengumuman dan penempatan penugasan.

Setelah tahap seleksi, kemudian terdapat tahap persiapan penugasan yang dilakukan dengan memberikan pembekalan kepada mahasiswa serta dosen pembimbing lapangan (DPL) yang akan melaksanakan program kampus mengajar 8. Kegiatan pembekalan dilakukan secara *online* melalui platform *zoom* dan/atau *youtube* mulai tanggal 26 Agustus hingga 2 September 2024. Pembekalan yang didapatkan mahasiswa ini

mencakup pemahaman konsep, sesi diskusi, analisis studi kasus, serta perencanaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi dan numerasi. Selain itu, pembekalan juga mencakup implementasi praktis dalam konteks pendidikan dasar dan menengah kejuruan, penyampaian contoh program kerja unggulan di tingkat pendidikan dasar dan menengah, perancangan rencana pelaksanaan selama penugasan, serta sesi berbagi pengalaman dengan praktisi pendidikan yang inspiratif. Lalu materi pembekalan sendiri meliputi topik literasi, numerasi, kompetensi pedagogik, dan pengembangan *soft skills*.

Setelah pembekalan, para mahasiswa peserta program kampus mengajar 8 kemudian dilepas secara resmi oleh Kepala Program Kampus Mengajar dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka secara *online* melalui platform *youtube* pada tanggal 3 September 2024. Selain itu, terdapat pula pelepasan mahasiswa kampus mengajar 8 yang ditempatkan di sekolah penugasan wilayah kabupaten lamongan oleh kepala dinas pendidikan kabupaten lamongan pada tanggal 10 September 2024. Pada tahap ini, mahasiswa juga melakukan observasi awal di sekolah penugasan, yaitu SMPN 2 Pucuk untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi baik siswa dan guru, lingkungan sekolah, maupun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Pucuk.

Berdasarkan hasil observasi sekolah yang dilaksanakan selama lebih dari 3 minggu, mahasiswa tim program kampus mengajar 8 SMPN 2 Pucuk kemudian menyusun Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang mencakup program / kegiatan yang akan dilaksanakan selama penugasan program kampus mengajar ini. Rencana aksi kolaborasi ini disusun melalui kolaborasi antara berbagai pihak, mulai dari mahasiswa tim

program, Dosen pembimbing lapangan, serta pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru pamong, guru-guru, hingga siswa yang ada di SMPN 2 Pucuk. Program-program ini disusun sedemikian rupa untuk menjawab beberapa kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh SMPN 2 Pucuk khususnya dalam bidang literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi.

Tahap selanjutnya adalah implementasi dari RAK yang telah disusun. Dalam RAK ini, disusun beberapa program utama yang meliputi “PL 15”, “Revitalisasi Perpustakaan”, Pembelajaran interaktif berbasis digital, “Bedah Soal AKM”, pelatihan adaptasi teknologi untuk guru dan siswa, Sosialisasi pengembangan karakter siswa, serta “Festival Literasi Numerasi”. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa, guru, dan siswa dengan menerapkan pendekatan yang partisipatif dan kreatif.

Selama pelaksanaan program kampus mengajar 8 di SMPN 2 Pucuk ini, mahasiswa juga melakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan program berjalan dengan efektif serta mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan peningkatan. Proses evaluasi dilakukan secara rutin dan sistematis dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, kepala sekolah, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Keterlibatan semua pemangku kepentingan ini bertujuan untuk memperoleh masukan yang beragam, memastikan implementasi program sesuai dengan kebutuhan di lapangan, serta mendukung tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya menginterpretasikan efektivitas penerapan Program Kampus Mengajar 8 di SMP Negeri 2 Pucuk, kami berusaha

merevitalisasi pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Pucuk terutama di bidang literasi, numerasi, serta adaptasi terhadap teknologi. Kami berusaha meningkatkan kemampuan siswa di bidang literasi dan numerasi dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan interaktif sehingga lebih diminati para siswa. Maka dari itu tim kampus mengajar 8 SMPN 2 Pucuk telah melaksanakan program/kegiatan sebagai berikut:

### **1. Realisasi Kegiatan Literasi**

#### **1. PL 15 (Pembiasaan Literasi 15 Menit)**

Kegiatan pembiasaan literasi 15 menit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMPN 2 Pucuk setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan ini siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Buku-buku tersebut dapat diambil dari pojok baca yang ada di setiap kelas. Setelah selesai membaca, siswa juga diwajibkan membuat resume dari buku yang telah mereka baca pada jurnal literasi yang dibagikan kepada setiap siswa. Resume tersebut kemudian dimintakan paraf kepada guru yang mengajar pada jam ke-1 pelajaran di setiap kelasnya.

#### **2. Pojok Baca**

Pojok baca merupakan program pembuatan pojok baca yang kemudian disediakan di setiap kelas untuk mendukung kegiatan literasi. Buku-buku yang ada di pojok baca berasal dari peminjaman di perpustakaan daerah serta donasi buku dari berbagai pihak. Buku-buku tersebut telah disortir dan dibagikan merata ke setiap kelas, sehingga semua kelas memiliki koleksi buku yang dapat digunakan siswa setiap hari selama kegiatan pembiasaan literasi 15 menit. Pojok Baca yang didesain semenarik mungkin ini berhasil meningkatkan minat baca siswa. Dengan menyediakan berbagai buku bacaan yang sesuai

dengan jenjang mereka, siswa menjadi lebih giat membaca dan menemukan informasi baru yang berguna.

### 3. Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi perpustakaan merupakan kegiatan dimana perpustakaan “Bina Pustaka” SMPN 2 PUCUK direvitalisasi dengan melakukan beberapa hal, mulai dari pembuatan kartu anggota perpustakaan untuk siswa SMPN 2 PUCUK, kemudian kegiatan katalogisasi, pengadministrasian, serta pemberian label pada buku-buku yang ada di perpustakaan, Penataan ulang rak-rak buku yang tersedia, serta penghiasan perpustakaan agar lebih nyaman bagi siswa sehingga dapat menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

### 4. Bulan Bahasa

Bulan bahasa merupakan program yang dibuat untuk memperingati Bulan Bahasa yang bertepatan pada bulan oktober. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat siswa terhadap budaya literasi melalui berbagai penampilan seni yang melibatkan bahasa, seperti membaca puisi, berpidato dalam bahasa Jawa, dan *storytelling*. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi yang mendalam terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Program Bulan Bahasa berhasil dilaksanakan dengan baik. Siswa aktif terlibat dalam pembuatan mading kreatif dengan tema-tema yang bervariasi, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka, tetapi juga mengasah kemampuan literasi mereka melalui penulisan dan presentasi ide-ide. Penampilan karya-karya pada puncak kegiatan di tanggal 28 oktober juga berjalan dengan lancar. Para siswa dengan semangat menampilkan hasil karya sastra mereka di depan seluruh warga sekolah.



Gambar 1. Bulan Bahasa

### 5. Literasi digital

Literasi digital merupakan Kegiatan dimana siswa diajak untuk mengerjakan kuis interaktif yang berkaitan dengan konsep literasi menggunakan platform web *Wordwall*. Aktivitas ini tidak hanya melatih daya tanggap siswa dalam menjawab soal-soal literasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan minat siswa terhadap pentingnya literasi, yang kini dapat diakses melalui teknologi modern, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan produktif. Program ini berhasil dilaksanakan sebanyak 2 kali, yakni pada tanggal 31 Oktober di kelas 8 dan tanggal 20 November di kelas 7. Pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui penggunaan teknologi dan media digital telah membuka cara baru bagi siswa untuk belajar, tidak hanya dengan buku teks, tetapi juga melalui permainan edukatif dan aplikasi yang mendukung proses belajar mereka.



Gambar 2. Literasi Digital

## 6. Bedah Soal AKM Literasi

Kegiatan Bedah Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) literasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk membekali siswa kelas 8 SMPN 2 Pucuk. Siswa akan mengikuti pelatihan khusus untuk memahami soal-soal literasi yang telah mereka kerjakan pada pre-test AKM. Program ini dirancang untuk memperkuat kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis teks, serta melatih keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menganalisis dan menginterpretasi informasi secara lebih mendalam. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diujikan. Program bedah soal AKM literasi telah berhasil dilaksanakan sebanyak 2 sesi di kelas 8. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober, kemudian sesi 2 sebagai lanjutan dari sesi 1 dilaksanakan pada tanggal 20 November.



Gambar 3. Bedah Soal AKM Literasi

## 2. Realisasi Kegiatan Numerasi

### 1. Bedah Soal AKM Numerasi

Kegiatan Bedah Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) numerasi dirancang untuk membekali siswa kelas 8 SMPN 2 Pucuk. Program ini bertujuan membantu siswa memahami pola, struktur, dan cara penyelesaian soal-soal AKM yang sering muncul, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri saat mengikuti asesmen. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mengenal tipe soal yang akan diujikan, tetapi juga

menguasai strategi efektif untuk menjawabnya, sehingga kemampuan berpikir kritis dan numerasi mereka dapat terus berkembang secara optimal. Program Bedah Soal Numerasi ini berhasil dilaksanakan sebanyak 2 sesi di kelas 8. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober, kemudian sesi 2 sebagai lanjutan dari sesi 1 dilaksanakan pada tanggal 19 November. Program ini berhasil membantu siswa dalam memahami soal-soal AKM secara lebih mendalam. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membahas soal-soal secara rinci, sehingga mereka dapat memahami jenis soal yang akan dihadapi serta strategi penyelesaiannya.



Gambar 4. Bedah Soal AKM Numerasi

### 2. Kuis Numerasi

Kegiatan kuis numerasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan berbasis permainan berkelompok. Dalam kegiatan kuis ini, setiap kelompok akan bermain game sembari mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi numerasi untuk dapat menyelesaikan game tersebut secara berkelompok. Kuis ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan soal numerasi sekaligus mengasah kemampuan numerasi mereka melalui permainan yang seru dan menyenangkan. Program Kuis Numerasi ini berhasil dilaksanakan sebanyak 3 kali pada masing-masing kelas 7, kelas 8, serta kelas 9. Kuis numerasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober di kelas 8, kemudian pada

tanggal 1 November di kelas 7, dan pada tanggal 16 November di kelas 9. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

### 3. Petualangan Numerasi

Kegiatan petualangan numerasi merupakan kegiatan latihan yang ditujukan kepada siswa dengan berbasis studi kasus / fenomena yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk memecahkan berbagai permasalahan numerasi yang berasal dari contoh kasus nyata yang ada di sekitar mereka, sehingga kompetensi numerasi dari siswa SMPN 2 PUCUK dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kondisi yang mereka alami sehari-harinya. Program petualangan numerasi ini berhasil dilaksanakan sebanyak 2 kali. Kegiatan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober di kelas 8. Kemudian kegiatan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 19 November di kelas 9.

### 3. Adaptasi teknologi

#### 1. Guru Cerdas Digital

Guru Cerdas Digital merupakan program yang dirancang untuk memberikan pelatihan kepada guru di SMPN 2 Pucuk dalam menyusun instrumen pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI). Pelatihan ini bertujuan membantu guru mengembangkan berbagai instrumen yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti asesmen dan media pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan AI, guru diharapkan dapat menyederhanakan proses penyusunan materi, memperkaya metode pengajaran, dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Program guru cerdas digital berhasil dilaksanakan dengan sangat baik, dengan DPL sebagai pemateri, program ini

berhasil dilaksanakan dalam 2 tahap dengan mengusung tema "Optimalisasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Menyusun Media Pembelajaran". Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober dengan berfokus pada pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) dan pemanfaatannya dalam menyusun instrumen pembelajaran. Kemudian tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 18 November dengan berfokus pada praktik penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk menyusun media pembelajaran, modul ajar, serta instrumen asesmen.



Gambar 5. Guru Cerdas Digital

#### 2. Siswa Cerdas digital

Siswa Cerdas digital merupakan program pelatihan kepada siswa SMPN 2 Pucuk dengan memberikan materi kepada siswa tentang pengenalan dan praktik pemanfaatan Canva sebagai alat kreatif untuk mendesain berbagai karya. Siswa diajak untuk menghasilkan produk yang dapat dipajang di mading sekolah, seperti poster atau ilustrasi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi sekaligus memperkaya literasi mereka dalam bidang karya sastra. Melalui aktivitas ini, diharapkan siswa SMPN 2 Pucuk mampu menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna. Program ini terlaksana dengan baik, siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan sumber daya digital, seperti aplikasi pendidikan, dan

- 41 *Transformasi Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar 8 dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SMP Negeri 2 Pucuk – Suyitno, Rizqy Hidayatullah, Fina Ferlinda, Firli Afifa, Defitri Karunia Agustin, Nihayatul Lailiatusy Saidatun Nisa*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1100>

platform pembelajaran online, untuk mendalami materi pelajaran. Program ini dilaksanakan sebanyak 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober dengan pemberian materi yang berfokus pada pengenalan tentang pengelolaan mading kreatif serta praktik pembuatan karya sastra untuk mading. Kemudian tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 18 November dengan berfokus pada praktik pembuatan karya dengan memanfaatkan aplikasi canva.



Gambar 6. Siswa Cerdas Digital

#### 4. Program lainnya

##### 1. Minggu Poster

Minggu Poster merupakan program dimana setiap minggu akan dibuat poster dengan tema yang sudah ditentukan di setiap minggunya, yang kemudian akan ditempelkan di mading dan di setiap kelas serta beberapa titik di sekitar lingkungan sekolah. Tema yang diangkat dalam program minggu poster ini antara lain mencakup tema pelestarian lingkungan, mitigasi perubahan iklim, 3 dosa besar, penggunaan media sosial hingga kesehatan mental. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya lingkungan kaya teks serta meningkatkan literasi siswa melalui pembacaan informasi yang ada pada poster tersebut. Program Minggu Poster berhasil dilaksanakan dengan pembuatan poster dan penempelan di sekitar lingkungan sekolah. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga

mengajarkan mereka cara mengkomunikasikan isu-isu penting dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

##### 2. Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan

Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan merupakan program sosialisasi atau penyuluhan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya 3 dosa besar dan bagaimana cara mencegahnya. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan materi mengenai dampak buruk dari perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Program Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan ini sukses dilaksanakan pada tanggal 5 November. Melalui sesi sosialisasi, diskusi, dan kegiatan interaktif, siswa diberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak negatif dari ketiga isu tersebut dan bagaimana cara mencegahnya.



Gambar 7. Sosialisasi Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan

##### 3. Sosialisasi Hukum Sebagai Pembentuk Karakter

Sosialisasi Hukum Sebagai Pembentuk Karakter merupakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh siswa SMPN 2 PUCUK untuk memberikan kesadaran kepada siswa mengenai peranan hukum sebagai pembentuk karakter mereka. Sosialisasi ini berfokus pada penerapan kedisiplinan di kalangan siswa. Dengan sosialisasi ini, diharapkan siswa dapat menerapkan

contoh perilaku disiplin di lingkungan sekolah sesuai dengan materi yang disampaikan dalam sosialisasi hukum sebagai pembentuk karakter. Program ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober di aula SMPN 2 Pucuk, dengan mengajak seluruh pihak sekolah, mulai dari siswa hingga bapak ibu guru. Program ini telah membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa keadilan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan mereka wawasan mengenai bagaimana hukum dapat menjadi alat untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat.



Gambar 8. Sosialisasi Hukum Sebagai Pembentuk Karakter

#### 4. *Grow Green*

*Grow Green* merupakan program penghijauan di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam program ini, siswa, guru, dan mahasiswa bersama-sama menanam berbagai jenis pohon, seperti pohon buah, tanaman pelindung, dan tanaman hias, di area halaman sekolah. Program *Grow Green* ini sukses dilaksanakan dengan penanaman tanaman obat keluarga (toga) dan juga tanaman produktif lainnya di area sekolah. Program ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember. Siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan ini, mulai dari menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman yang ditanam untuk kesehatan dan lingkungan.

#### 5. Asistensi mengajar

Asistensi mengajar merupakan program kolaborasi dimana mahasiswa tim kampus mengajar 8 SMPN 2 Pucuk menjadi mitra guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam program ini, mahasiswa tim kampus mengajar 8 SMPN 2 Pucuk akan terjun langsung ikut mendukung pembelajaran pada mata pelajaran sesuai dengan bidang mereka dengan berkolaborasi Bersama guru mata Pelajaran tersebut. Bersama guru, mahasiswa membantu menyusun materi, menjelaskan konsep-konsep sulit, serta mendampingi siswa dalam diskusi atau latihan soal. Mahasiswa juga berkontribusi dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.



Gambar 9. Asistensi mengajar

#### 6. Festival Literasi Numerasi

Festival Literasi dan Numerasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam bidang literasi dan numerasi melalui berbagai acara menarik. Acara ini meliputi lomba cerdas cermat yang menguji pengetahuan siswa secara cepat dan akurat, fashion show bertema literasi yang memadukan unsur kreativitas dan edukasi, pentas seni yang menjadi sarana bagi siswa untuk menampilkan bakat mereka, serta bazar kewirausahaan di mana siswa terlibat langsung dalam menjual produk hasil kreativitas mereka. Festival Literasi dan Numerasi yang menjadi

puncak dari program Kampus Mengajar ini berjalan dengan sangat sukses dengan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember. Festival ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa, memberikan mereka wadah untuk mengekspresikan bakat dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang. Keberhasilan festival ini terbukti dari antusiasme siswa yang tinggi dalam berpartisipasi dan hasil yang memuaskan dalam setiap lomba.



Gambar 10. Festival Literasi Numerasi

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Tim Kampus Mengajar Pusat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk terlibat dalam kegiatan yang sangat adiluhung bagi kemajuan Pendidikan nasional, melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, kementerian Ristek Dikti, serta Sekolah penugasan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia, khususnya di SMPN 2 Pucuk ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Kepala Sekolah, Guru pamong, bapak ibu guru, tenaga pendidik dan kependidikan serta Siswa-siswi SMP Negeri 2 Pucuk yang telah terlibat aktif mendukung kelancaran kegiatan kampus mengajar 8 ini, sehingga seluruh kegiatan terlaksana dengan hasil yang optimal, semoga budi baik tersebut mendapat balasan yang setimpal disisi Tuhan Yang Maha Kuasa.

#### SIMPULAN

Program Kampus Mengajar 8 di SMP Negeri 2 Pucuk berhasil meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang mendukung literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Pelaksanaan program seperti PL 15, revitalisasi perpustakaan, bedah soal AKM, pelatihan digital, dan Festival Literasi Numerasi menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa serta profesionalisme guru. Dengan pendekatan kolaboratif antara siswa, guru, dan siswa, program ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21. Temuan penting dari pengabdian ini adalah bahwa kolaborasi yang terintegrasi dapat menjadi model efektif untuk diterapkan di sekolah lain, sekaligus mendorong penguatan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan dalam pendidikan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sd Muhammadiyah Lahat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 3(<https://journal.unilak.ac.id/index.php/snPKM/Issue/View/441>), 142–150. Retrieved From <https://journal.unilak.ac.id/index.php/snPKM/Article/View/8063>
- Firmansyah, C. A., Suherman, M. F. A., Akmal, P. N., Anisa, A. F., & Sihaloho, E. D. (2023). Diagnosing Poverty Eradication Through Literacy: Analysis From Indonesia National Socioeconomic Survey. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(2), 190–201. <https://doi.org/10.23917/Jep.V24i2.20239>
- Kemendikbudristek. (2024). Buku Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniati, A., Oktaviani, U., & Warkintin, W.

- 44 *Transformasi Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar 8 dengan Pendekatan Kolaboratif untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SMP Negeri 2 Pucuk – Suyitno, Rizqy Hidayatullah, Fina Ferlinda, Firlu Afifa, Defitri Karunia Agustin, Nihayatul Lailiaty Saidatun Nisa*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1100>

(2024). Implementasi Literasi Dan Numerasi Pada Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 6 Di Sd Negeri 03 Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3342>.

Nufus, R. H., Octoviani, R., Eliyana, S., & Sari, I. J. (2023). The Implementation Of The Teaching Campus Program On Students' 21st Century Skills: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(2), 278–294. <https://doi.org/10.53889/jpig.v3i2.208>

Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil Pisa (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). , 4, 30-41. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>.

Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>

Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>

Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, Dan Jenjang Pendidikan: Survei Pisa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>

Suyitno, S., Emilia, N. P., Istiqomah, H., Utami, S. T., Sa'adah, L., & Lestari, N. A. S. P. (2024). Upaya Meningkatkan Lingkungan Belajar Yang Berkualitas Melalui Program Kampus Mengajar 7 Pada Smp Nu Al Hidayah Lamongan. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 271-282. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.944>

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi*

*Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>